

ANALISIS KUALITAS INSTRUMEN PENILAIAN YANG DIGUNAKAN GURU DI SEKOLAH

Feby Ayu Maharani¹, Najwa Berka Amanda², Shafa Zakiyah³, Jelita Irmananda⁴,
Perkasa Dinanti Akbar⁵, Riska Listiani Putri⁶, Handoko⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung.

¹nnajuwaaaa@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the quality of assessment instruments used by teachers in schools during the learning evaluation process. The research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation studies. The research subjects consisted of elementary school teachers directly involved in developing and implementing assessment instruments. The analysis focused on aspects of validity, reliability, alignment with learning objectives, item difficulty level, use of assessment rubrics, and challenges encountered by teachers in developing evaluation instruments. The findings revealed that teachers had made efforts to design assessment instruments based on predetermined learning objectives and indicators. The instruments used were diverse, including written tests, observations, projects, and performance assessments. However, several challenges were still identified, such as limited time, assessment subjectivity, and difficulties in determining cognitive levels appropriate to students' abilities. In addition, teachers still required more comprehensive training in developing valid and reliable assessment instruments. This study is expected to serve as an evaluation reference for teachers and schools in improving the quality of assessment instruments to measure students' learning outcomes more objectively, accurately, and in accordance with curriculum demands.

Keywords: *Assessment instruments, learning evaluation, instrument quality, validity, reliability, elementary school teachers.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas instrumen penilaian yang digunakan guru di sekolah dalam proses evaluasi pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru sekolah dasar yang terlibat langsung dalam proses penyusunan dan penggunaan instrumen penilaian. Analisis dilakukan terhadap aspek validitas, reliabilitas, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, tingkat kesukaran soal, penggunaan rubrik penilaian, serta kendala yang dihadapi guru dalam penyusunan instrumen evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berupaya menyusun instrumen penilaian berdasarkan tujuan pembelajaran dan indikator yang telah ditentukan. Instrumen yang digunakan juga bervariasi, meliputi tes

tertulis, observasi, proyek, dan penilaian unjuk kerja. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, subjektivitas penilaian, serta kesulitan menentukan tingkat kognitif soal yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Selain itu, guru masih membutuhkan pelatihan yang lebih mendalam terkait pengembangan instrumen penilaian yang valid dan reliabel. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas instrumen penilaian agar mampu mengukur hasil belajar peserta didik secara lebih objektif, akurat, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Kata Kunci: Kualitas instrumen, penilaian pembelajaran, evaluasi pendidikan, validitas, reliabilitas.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pendidikan, kegiatan penilaian menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran karena penilaian berfungsi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Melalui penilaian, guru dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan, perkembangan, serta kesulitan belajar yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen penilaian menjadi komponen utama dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Kualitas instrumen penilaian sangat menentukan kualitas hasil evaluasi yang diperoleh. Instrumen yang baik harus mampu mengukur kemampuan peserta didik secara tepat, objektif,

dan sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebaliknya, instrumen yang kurang baik dapat menyebabkan hasil penilaian menjadi tidak akurat dan kurang mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Perkembangan kurikulum di Indonesia menuntut guru untuk mampu menyusun instrumen penilaian yang tidak hanya mengukur aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kemampuan dalam menyusun instrumen penilaian yang valid, reliabel, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Menurut Widarta dan Artika (2021), kualitas instrumen evaluasi dapat dilihat dari bentuk stimulus, dimensi kognitif, dan karakteristik kemampuan berpikir tingkat tinggi

atau Higher Order Thinking Skills (HOTS). Instrumen penilaian yang baik tidak hanya mengukur kemampuan mengingat, tetapi juga kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah. Selain itu, Fitriana (2022) menyatakan bahwa instrumen penilaian yang berkualitas harus memenuhi aspek validitas dan reliabilitas agar hasil pengukuran dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru sekolah dasar, diketahui bahwa guru telah berusaha menyesuaikan instrumen penilaian dengan tujuan pembelajaran dan indikator yang ingin dicapai. Guru juga menggunakan berbagai bentuk instrumen, seperti tes tertulis, observasi, proyek, dan penilaian unjuk kerja. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dalam menyusun soal, kesulitan menentukan tingkat kesukaran soal, serta adanya subjektivitas dalam penilaian.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa analisis kualitas instrumen penilaian sangat penting dilakukan agar instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur hasil belajar peserta didik secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas instrumen penilaian yang digunakan guru di sekolah, mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penyusunan instrumen, serta memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis kualitas instrumen penilaian yang digunakan guru di sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru serta instrumen penilaian yang digunakan dalam pembelajaran. Data kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hakikat Instrumen Penilaian dalam Pembelajaran

Instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai hasil belajar peserta didik. Instrumen

penilaian dapat berupa tes maupun non-tes. Tes biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik, sedangkan non-tes digunakan untuk mengukur aspek afektif dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran, instrumen penilaian memiliki peran penting karena menjadi dasar dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Instrumen penilaian yang baik harus disusun secara sistematis berdasarkan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

Menurut Wahyuni (2022), instrumen penilaian yang baik harus memenuhi syarat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi hasil pengukuran.

Selain itu, guru juga perlu memperhatikan penggunaan bahasa dalam penyusunan instrumen. Bahasa yang digunakan harus mudah dipahami peserta didik dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Instrumen yang menggunakan bahasa terlalu sulit dapat menyebabkan peserta didik

mengalami kesalahan dalam memahami maksud soal.

B. Analisis Kesesuaian Instrumen dengan Tujuan Pembelajaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menyusun instrumen penilaian dengan melihat tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Guru menentukan indikator yang ingin dicapai sebelum menyusun kegiatan pembelajaran dan bentuk evaluasi yang digunakan.

Guru menjelaskan bahwa jika tujuan pembelajaran berada pada level memahami atau C2 dalam Taksonomi Bloom, maka soal yang disusun harus sesuai dengan kemampuan memahami. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah berusaha menyesuaikan instrumen penilaian dengan tingkat kognitif peserta didik. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan instrumen penilaian menjadi salah satu indikator penting dalam kualitas instrumen. Instrumen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan mampu memberikan informasi yang akurat mengenai ketercapaian kompetensi peserta didik.

Dalam praktiknya, guru juga menentukan terlebih dahulu apakah penilaian yang digunakan bersifat

formatif atau sumatif secara seimbang dapat membantu guru memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai perkembangan peserta didik. Selain itu, penggunaan berbagai bentuk penilaian juga dapat mengurangi kejenuhan peserta didik selama proses evaluasi.

C. Variasi Instrumen Penilaian yang Digunakan Guru

Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan berbagai bentuk instrumen penilaian sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Bentuk instrumen yang digunakan meliputi:

1. Tes tertulis
2. Tes lisan
3. Observasi
4. Penilaian proyek
5. Penilaian unjuk kerja
6. Catatan anekdot

Guru menyatakan bahwa tidak semua materi cocok dinilai menggunakan tes tertulis. Pada beberapa materi, penilaian keterampilan lebih tepat menggunakan proyek atau unjuk kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah memahami pentingnya penggunaan instrumen yang bervariasi. Variasi instrumen

penilaian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan mereka melalui berbagai cara. Peserta didik yang kurang optimal dalam tes tertulis mungkin dapat menunjukkan kemampuan yang baik melalui proyek atau praktik langsung.

Menurut Rahmawati dkk. (2022), pengembangan instrumen berbasis HOTS perlu dilakukan agar peserta didik terbiasa berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan instrumen yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi.

D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian

Validitas dan reliabilitas merupakan aspek utama dalam menentukan kualitas instrumen penilaian. Instrumen yang valid mampu mengukur kompetensi yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliabel menghasilkan data yang konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara, guru telah berusaha menyusun soal berdasarkan indikator pembelajaran. Guru juga menggunakan rubrik

penilaian untuk membantu proses evaluasi agar lebih terarah. Fitriana (2022) menjelaskan bahwa validitas instrumen dapat dianalisis melalui validitas isi dan validitas empiris. Validitas isi dilakukan dengan melihat kesesuaian soal terhadap indikator pembelajaran, sedangkan validitas empiris dilakukan melalui uji coba soal kepada peserta didik.

Selain validitas, reliabilitas juga penting karena berkaitan dengan konsistensi hasil penilaian. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif sama apabila digunakan dalam kondisi yang serupa. Dalam praktik di sekolah, guru masih menghadapi kesulitan dalam melakukan uji validitas dan reliabilitas secara mendalam karena keterbatasan waktu dan kemampuan teknis. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan khusus bagi guru mengenai teknik analisis instrumen penilaian.

E. Penggunaan Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian merupakan pedoman yang digunakan guru dalam memberikan skor terhadap hasil kerja peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, guru telah menggunakan rubrik penilaian pada berbagai bentuk instrumen, terutama observasi dan

penilaian proyek. Penggunaan rubrik penilaian dapat membantu guru mengurangi subjektivitas dalam proses evaluasi. Dengan adanya rubrik, penilaian menjadi lebih objektif karena guru memiliki indikator yang jelas dalam menentukan skor.

Guru juga menjelaskan bahwa rubrik penilaian biasanya telah disiapkan sebelum pembelajaran dimulai dan dimasukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini menunjukkan bahwa penilaian telah direncanakan secara sistematis. Namun demikian, masih ditemukan kendala dalam penerapan rubrik penilaian. Guru terkadang masih dipengaruhi oleh pengetahuan terhadap karakteristik peserta didik sehingga muncul kemungkinan subjektivitas dalam penilaian.

F. Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal

Kualitas instrumen penilaian juga dapat dilihat dari tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit tidak akan mampu mengukur kemampuan peserta didik secara optimal. Guru menjelaskan bahwa tingkat kesukaran soal biasanya ditentukan berdasarkan level kognitif.

Soal pada tingkat mengingat dan memahami dianggap lebih mudah, sedangkan soal pada tingkat menganalisis dan mengevaluasi dianggap lebih sulit. Selain itu, guru juga menyesuaikan tingkat kesukaran soal dengan kemampuan peserta didik.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar diberikan soal dengan tingkat kesulitan yang lebih sederhana, tetapi tetap sesuai dengan materi yang dipelajari. Permatasari (2024) menyatakan bahwa analisis kualitas instrumen dapat dilakukan melalui teori tes klasik maupun model Rasch untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya beda, dan efektivitas pengecoh soal. Analisis tersebut penting dilakukan agar soal yang digunakan benar-benar berkualitas.

G. Kendala Guru dalam Penyusunan Instrumen Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam penyusunan instrumen penilaian, antara lain:

1. Keterbatasan waktu dalam menyusun instrumen.
2. Kesulitan menentukan tingkat kognitif soal.

3. Banyaknya kegiatan sekolah yang mengurangi fokus guru dalam menyusun evaluasi.

4. Subjektivitas dalam penilaian.

5. Kurangnya pelatihan terkait pengembangan instrumen.

Guru menyatakan bahwa terkadang instrumen penilaian dibuat secara terburu-buru karena padatnya kegiatan sekolah. Hal tersebut menyebabkan kualitas soal belum maksimal. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan menentukan apakah suatu soal sudah sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Ada kalanya soal yang dianggap mudah oleh guru ternyata sulit dipahami peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan instrumen penilaian membutuhkan waktu, keterampilan, dan pelatihan yang memadai. Sekolah dan pemerintah perlu memberikan dukungan kepada guru melalui workshop atau pelatihan terkait evaluasi pembelajaran.

H. Upaya Peningkatan Kualitas Instrumen Penilaian

Untuk meningkatkan kualitas instrumen penilaian, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Meningkatkan Kompetensi Guru

Guru perlu mengikuti pelatihan mengenai penyusunan instrumen penilaian, analisis validitas, reliabilitas, serta pengembangan soal berbasis HOTS.

2. Melakukan Kolaborasi Antar Guru

Guru dapat saling berdiskusi dan bertukar pendapat mengenai soal yang disusun. Kolaborasi antar guru dapat membantu meminimalkan kesalahan dalam penyusunan instrumen.

3. Mengembangkan Instrumen Berbasis HOTS

Instrumen penilaian perlu diarahkan pada kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas peserta didik.

4. Menggunakan Analisis Butir Soal

Analisis butir soal penting dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas soal.

5. Menyesuaikan Instrumen dengan Karakteristik Peserta Didik

Instrumen penilaian harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik agar penilaian lebih adil dan efektif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas instrumen penilaian yang digunakan guru di sekolah sudah cukup baik karena disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan indikator yang telah ditentukan.

Guru juga telah menggunakan berbagai bentuk instrumen penilaian, seperti tes tertulis, observasi, proyek, dan penilaian unjuk kerja untuk menyesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam penyusunan instrumen penilaian, seperti keterbatasan waktu, kesulitan menentukan tingkat kesukaran soal, subjektivitas penilaian, serta kurangnya pelatihan terkait pengembangan instrumen evaluasi.

Selain itu, analisis validitas dan reliabilitas instrumen belum dilakukan secara maksimal karena keterbatasan kemampuan teknis guru. Kualitas instrumen penilaian sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan kemampuan dalam menyusun instrumen yang valid, reliabel, objektif,

dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, D. A. (2022). Validitas dan reliabilitas instrumen penilaian matematika dengan problem solving berbasis penskoran politomus. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 5(1), 1–12. <https://ejournal.iaikhozin.ac.id/ojs/index.php/iklila/article/view/118>
- Maryono. (2022). Uji validasi dan reliabilitas instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 121–130. <https://journal.kualitama.com/index.php/jkp/article/view/333>
- Maulana, A. (2022). Analisis validitas, reliabilitas, dan kelayakan instrumen penilaian rasa percaya diri siswa. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 112–120. <https://journal.kualitama.com/index.php/jkp/article/view/331>
- Permatasari, N. (2024). Analisis kualitas instrumen penilaian materi keanekaragaman hayati melalui tes klasik dan Rasch model. *Bio-Pedagogi: Jurnal Pembelajaran Biologi*, 13(1), 45–56. <https://jurnal.uns.ac.id/pdg/article/view/88470/0>
- Rahmawati, N. D., Komarudin, & Suherman. (2022). Pengembangan instrumen penilaian matematika berbasis HOTS pada calon guru sekolah dasar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 860–872. https://www.researchgate.net/publication/362390013_PENGEMBANGAN_INSTRUMEN_PENILAIAN_MATEMATIKA_BERBASIS_HOTS_PADA_CALON_GURU_SEKOLAH_DASAR
- Sujiwo, I. K. A., Rasna, I. W., & Paramarta, I. K. (2024). Validitas dan reliabilitas instrumen penilaian dalam mata pelajaran Bahasa Bali. *Widya Laksana*, 14(1), 33–41. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/73094>
- Wahyuni, V. (2022). Validitas dan reliabilitas instrumen tes kemampuan komunikasi matematis materi relasi dan fungsi. *Jurnal Sustainable*,

5(1), 89–99.

[https://doi.org/10.32923/kj.mp.v](https://doi.org/10.32923/kj.mp.v5i1.2232)

[5i1.2232](https://doi.org/10.32923/kj.mp.v5i1.2232)

Widarta, F. O., & Artika, W. (2021).

Analisis bentuk stimulus,
dimensi kognitif, dan
karakteristik HOTS pada
instrumen evaluasi mata
pelajaran IPA karya guru.

Jurnal IPA dan Pembelajaran

IPA, 5(3), 197–208.

[https://www.researchgate.net/p](https://www.researchgate.net/publication/355009302_Analisis_Bentuk_Stimulus_Dimensi_Kognitif_dan_Karakteristik_HOTS_pada_Instrumen_Evaluasi_Mata_Pelajaran_IPA_Karya_Guru)

[ublication/355009302_Analisis](https://www.researchgate.net/publication/355009302_Analisis_Bentuk_Stimulus_Dimensi_Kognitif_dan_Karakteristik_HOTS_pada_Instrumen_Evaluasi_Mata_Pelajaran_IPA_Karya_Guru)

[_Bentuk_Stimulus_Dimensi_K](https://www.researchgate.net/publication/355009302_Analisis_Bentuk_Stimulus_Dimensi_Kognitif_dan_Karakteristik_HOTS_pada_Instrumen_Evaluasi_Mata_Pelajaran_IPA_Karya_Guru)

[ognitif_dan_Karakteristik_HOT](https://www.researchgate.net/publication/355009302_Analisis_Bentuk_Stimulus_Dimensi_Kognitif_dan_Karakteristik_HOTS_pada_Instrumen_Evaluasi_Mata_Pelajaran_IPA_Karya_Guru)

[S_pada_Instrumen_Evaluasi_](https://www.researchgate.net/publication/355009302_Analisis_Bentuk_Stimulus_Dimensi_Kognitif_dan_Karakteristik_HOTS_pada_Instrumen_Evaluasi_Mata_Pelajaran_IPA_Karya_Guru)

[Mata_Pelajaran_IPA_Karya_G](https://www.researchgate.net/publication/355009302_Analisis_Bentuk_Stimulus_Dimensi_Kognitif_dan_Karakteristik_HOTS_pada_Instrumen_Evaluasi_Mata_Pelajaran_IPA_Karya_Guru)

[uru](https://www.researchgate.net/publication/355009302_Analisis_Bentuk_Stimulus_Dimensi_Kognitif_dan_Karakteristik_HOTS_pada_Instrumen_Evaluasi_Mata_Pelajaran_IPA_Karya_Guru)